

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. *Al-ithm* adalah suatu perbuatan yang dilakukan manusia yang mengandung kesengajaan untuk melakukan hal zhalim yang mempunyai efek buruk. Sedangkan *al-dhanb* adalah suatu dosa yang berakibat adanya balasan dari Allah SWT.
2. Perbedaan interpretasi keduanya memunculkan konsep sebab-akibat yaitu *al-ithm* menjadi sebab terjadinya *al-dhanb*, tidak ada dosa jika tidak disebabkan oleh proses perbuatan yang buruk. Serta tidak ada ancaman yang pedih jika tidak ada dosa.
3. Aḥmad Muṣṭofa al-Marāghī membedakan penafsiran lafal *al-ithm* dan *al-dhanb* dimana hampir semua ayat yang mengandung lafal *al-ithm*, ia selalu menjelaskan konteks penggunaan dan konteks makna *al-ithm* secara kontekstualisasi ayat. Sedangkan pada lafal *al-dhanb* jarang ditemukan secara eksplisit pemakaian lafal *al-dhanb* menurut definisi, yang ada hanya makna-makna *al-dhanb* sebagai vonis dosa yang selalu menggunakan makna global ayat.

B. SARAN

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang akan dikemukakan:

1. Kurangnya penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia tentang perbedaan makna kedua lafal tersebut, karena akan menjadi rancu dalam pemakaian yang tepat.
2. Karena mengingat banyaknya dimensi istilah yang berafiliasi final ke dalam makna dosa, perlu diperbanyak adanya penelitian yang komprehensif yang membahas satu per satu lafal-lafal tersebut.

Dengan segala kerendahan hati, apa yang tertulis dalam tesis ini hanyalah merupakan sebuah intellectual exercise. Oleh sebab itu, analisis maupun kesimpulan-kesimpulan dalam tulisan ini tentu masih banyak yang harus dikembangkan. Lebih penting, langkah penulis dalam mengangkat tema penelitian ini adalah semata untuk memberikan sedikit sumbangsih pemikiran dan sebuah introspeksi diri atas segala dosa-dosa yang telah diukir sejak lahir.

Besar harapan penulis kepada pembaca tesis ini untuk memberikan masukan-masukan konstruktif untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, sehingga tersingkaplah ilmu-ilmu yang masih tertutup.

Allahumma Ihdinā Širāṭaka al-Mustaqīm